

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra sebagai gambaran kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya yang dinikmati dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra dibuat dengan pengalaman batin dari imajinasi seorang pengarang berupa peristiwa menarik, sehingga muncul gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra memang fiksi, namun karya sastra juga bisa memberikan nilai moral dalam kehidupan. Nilai moral karya sastra tercipta dari peristiwa dunia yang terekam oleh pengarang. Pengarang akan menggambarkan peristiwa dan persoalan dunia yang ada sehingga muncul menjadi konflik. Karya sastra merupakan hasil gabungan perenungan dan pengalaman pengarang dalam menghadapi masalah dan nilai-nilai kehidupan.

Pengalaman merupakan jiwa yang utuh ketika kesadarannya bersentuhan dengan realita. Ada banyak hal yang digambarkan oleh karya sastra tentang kehidupan masyarakat. Realita mengenai objek sastra yang menarik untuk diteliti yaitu tentang perempuan mengenai perjuangan perempuan untuk mensejahterakan harkat dan martabatnya di depan kaum laki-laki. Zaman sekarang ini banyak perempuan mengalami penindasan dari kaum laki-laki, hak perempuan banyak terjajah dan tidak mendapat kebebasan karena dikuasai oleh laki-laki. Sehingga perempuan dipandang lemah oleh laki-laki. Gambaran penindasan di atas mendorong adanya gerakan feminisme.

Feminisme mulai mengemuka pada akhir tahun 1960 di Barat dengan beberapa faktor. Gerakan feminisme ini mempengaruhi segi kehidupan dan mempengaruhi aspek kehidupan perempuan. Feminisme merupakan reaksi dari ketidakadilan jenis kelamin yang mengikat perempuan secara kultural dengan sistem patriarki. Feminisme diciptakan agar pandangan masyarakat mengenai perbedaan jenis kelamin itu menghilang dan feminisme juga

mengajarkan bahwa kekerasan selalu dialami oleh perempuan dan perempuan dijadikan objek. Selanjutnya Menurut Ratna (dalam Al-Ma'ruf, 2017:116) teori feminis telah dimanfaatkan oleh kaum wanita sebagai alat untuk memperjuangkan haknya yang berkaitan dengan konflik kelas dan ras khususnya tentang konflik gender.

Geofe dalam (Sugihastuti, 2015:61) memaparkan bahwa feminisme merupakan kegiatan organisasi yang memperjuangkan hak-hak dan kepentingan perempuan. Jika perempuan sederajat dengan laki-laki, mereka mempunyai hak untuk menentukan dirinya sendiri sebagaimana yang dimiliki oleh kaum laki-laki selama ini. Selanjutnya menurut (Darma, 2013: 140) Feminis adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang mensosialisasikan dan direndahkan oleh budaya dalam bidang politik, ekonomi, maupun kehidupan sosial. Kajian feminis adalah suatu analisis yang menitikberatkan perhatian pada orang yang menganut paham feminisme tentang pandangannya terhadap hak-hak perempuan.

Timbulnya kajian feminis merupakan gambaran bahwa ketentuan yang abstrak tidak dapat menyelesaikan ketidaksetaraan (Nuryati, 2015:163). Kajian feminis ini sudah banyak dilakukan oleh para mahasiswa sastra khususnya di Indonesia. Semua jenis kajian feminis mengkaji tentang hak-hak perempuan yang disejajarkan dengan laki-laki. Adapun penelitian terdahulu tentang kajian feminis antara lain dilakukan oleh Diarisma Wibowo tahun 2018 dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul "Analisis Feminis Kumpulan Puisi Mula-Mula Kita Pergi Selanjutnya Tersesat Karya Julaiha S." Kemudian dilakukan oleh Rahmar Aziz Panggabean tahun 2019 dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul "Kajian Feminis Cerpen Ratap Gadis Suayan Karya Damhuri Muhammad."

Kedua penelitian di atas mengkaji mengenai gerakan kaum perempuan yang mencoba untuk mewujudkan persamaan hak dalam politik, ekonomi, sosial dan budaya. Hingga akhirnya menjelaskan bahwa kedudukan perempuan tidak ada penindasan berlebihan yang akan dialami oleh perempuan. Selanjutnya mengenai novel yang akan diteliti. Novel

merupakan salah satu karya sastra di samping cerita pendek, puisi dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah, atau tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata.

Peristiwa, tokoh, dan tempat yang ada dalam fiksi adalah peristiwa, tokoh, dan tempat yang imajinatif (Abrams (dalam Al-Ma'ruf: 2017:56)). Novel adalah salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa. Berbeda dengan puisi dan drama, prosa lebih menonjolkan sisi narasinya. Begitu juga dengan novel, ia tidak dapat dibaca hanya dengan "sekali duduk" sebab novel pendeskripsianannya lebih detail dan lebih panjang alurnya dibandingkan cerpen.(Alviah, 2014:129) Sehubungan dengan penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Feminisme Liberal dalam Novel *Memoirs Of a Geisha* Karya Arthur Golden" Novel *Memoirs Of a Geisha* diterbitkan pertama kali oleh Gramedia, di Jakarta pada Tahun 2002.

Novel ini menggambarkan perjuangan feminisme. Novel *Memoirs Of a Geisha* adalah sebuah novel yang menceritakan bahwa perempuan hanya sebagai harta rampasan dimana hanya kecantikan dan kemolekan tubuhnya saja yang dilihat oleh laki-laki. Setelah tubuh perempuan berhasil didapatkan, ia kembali pada peran geisha dan tidak diizinkan memiliki kebebasan dalam melakukan hal lainnya. Pemilihan novel ini sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa hal, diantaranya novel *memoirs of a geisha* ini merupakan novel yang berisi tentang perjalanan hidup, dan perjuangan yang dialami oleh Sayuri. Novel ini mengisahkan dimana perempuan diposisikan sebagai sosok yang lemah lembut dan patuh terhdap perintah laki-laki.

Perempuan sebagai sosok yang tak lain hanya dijadikan alat pemuas nafsu dan sebagai penerus keturunan. Dan perempuan tidak diizinkan mengambil keputusan, ia hanya bisa menjadi pendegar keluh kesah laki-laki. Berdasarkan jenis-jenis pendekatan feminisme, penelitian ini

menggunakan pendekatan feminisme liberal, yaitu pendekatan yang memandang bahwa perempuan adalah makhluk yang memiliki akal rasional. Kemampuannya sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama dengan laki-laki. Adapun awal lahirnya aliran feminisme liberal adalah tentang konsepsi nalar, yakni keyakinan bahwa nalar membedakan manusia dengan makhluk lain tidak memberikan informasi apapun.

Sebab perempuan walau sama-sama manusia yang bernalar, perempuan tidak memiliki kesadaran untuk bebas dari keterpurukannya. Aliran ini dinamakan feminisme liberal karena memiliki perhatian khusus tentang pentingnya kebebasan individu tentang hak-hak yang didapat dan kewajiban yang dilakukan. Yakni setiap individu perempuan atau laki-laki memiliki hak-hak yang harus dilindungi dari penindasan, sehingga perhatian utama dari aliran ini adalah tentang persamaan hak, khususnya hak-hak perempuan. Selanjutnya Menurut *Mary Wollstonecraft* *Mary Wollstonecraft* feminisme liberal adalah karena persoalan nalar, yakni diyakini bahwa manusia dalam kapasitasnya memiliki nalar sebagai pembeda dengan makhluk lain, maka manusia baik laki-laki dan perempuan memiliki kapasitas dan kemampuan yang sama.

Masyarakat wajib memberikan pendidikan kepada perempuan seperti juga kepada laki-laki karena semua manusia berhak mendapatkan kesempatan yang setara untuk mengembangkan kapasitas nalar dan moralnya. Feminisme liberal terbentuk karena pemikiran yang dilandasi adanya ketimpangan sosial yang dialami oleh perempuan, ketimpangan sosial tersebut berupa adanya perbedaan kasta antara golongan miskin, golongan menengah cukup mampu dan golongan priyai/bangsawan. Feminisme liberal dibuat agar pandangan masyarakat berbeda dengan masyarakat yang sebelumnya. Feminisme liberal selalu memandang bahwa perempuan tidak dapat setara dengan para laki-laki dalam menjalankan peran. Dalam berpendidikan tinggi, tidak boleh menyalurkan saran politik.

Dikarenakan pada saat itu suara perempuan tidak dianggap penting, dikarenakan pria lebih mendominasi hal-hal tersebut. Pandangan tersebut menyebabkan penderitaan yang cukup signifikan bagi kaum perempuan.

Kaum perempuan merasa tidak lagi dihargai. Bahkan setiap suara yang dikeluarkan oleh perempuan seakan-akan dibungkam dan tidak diperdulikan. Kesenjangan gender di bidang pendidikan telah menimbulkan keprihatinan dari banyak pihak, maka untuk mengurangi kesenjangan gender di bidang pendidikan perlu dilakukan sejumlah upaya yang akan meningkatkan keterdidikan perempuan.

Upaya-upaya untuk mencapai keterdidikan perempuan tersebut sebenarnya telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Indonesia membuat komitmen yang tinggi dalam menata pembangunan pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada kesetaraan gender di bidang pendidikan dan menyusun program pengarus keutamaan gender di bidang pendidikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan oleh Diarisma Wibowo (2018) dan Rahmat Aziz Panggabean (2019) di atas yaitu objek yang diteliti berbeda yaitu objek penelitian ini menggunakan novel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek puisi dan cerpen. Dari aspek kajian analisis, penelitian ini menggunakan kajian feminis liberal, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kajian feminis secara umum. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Feminisme Liberal Dalam Novel *Memoirs Of a Geisha Karya Arthur Golden*” adalah sebuah penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan.

B. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi, masalah akan dibatasi agar penelitian terarah dan memiliki fokus masalah dalam penelitian ini dibatasi pada indikator feminis yang berada dalam Novel “*Memoirs Of A Geisha*” Karya Arthur Golden dengan menggunakan pendekatan feminisme liberal dalam melakukan kajian analisisnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana Nilai-Nilai Feminisme Liberal dalam Novel “*Memoirs Of A Geisha*” Karya Arthur Golden ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai feminisme liberal dalam Novel “*Memoirs Of A Geisha*” Karya Arthur Golden.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pemakaian teori feminisme liberal dalam pengajian karya sastra Indonesia modern.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengubah pandangan hidup masyarakat yang selalu menggambarkan kaum perempuan sebagai makhluk yang lemah dan tertindas. Pandangan tersebut harus dihapuskan karena kaum perempuan juga memiliki hak yang sama.